

BAB I

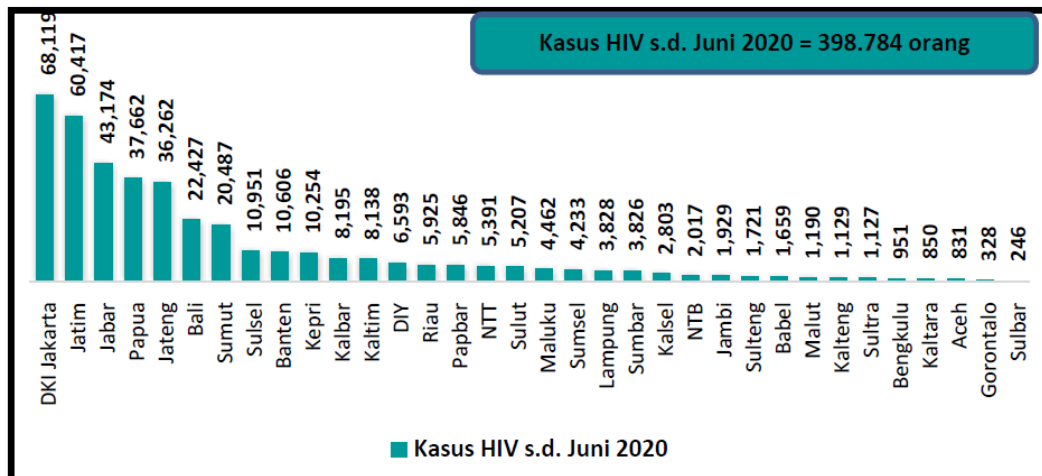
PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh seseorang. Infeksi HIV akan berkembang menjadi kondisi yang lebih serius apabila tidak segera ditangani, hal ini disebut AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). HIV/AIDS merupakan salah satu rintangan terbesar dari masalah kesehatan yang ada di Indonesia hingga saat ini. Hal ini dikarenakan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Data Kementerian kesehatan tahun 2020 melaporkan total kasus HIV pada tahun 2005 hingga 2020 terjadi lonjakan tiap tahunnya. Terbukti dengan adanya data kesuluruhan kasus HIV hingga Juni 2020 dilaporkan sebanyak 398.784 orang. Terdapat 5 provinsi yang menempati jumlah kasus HIV tertinggi, diantaranya adalah DKI Jakarta yang menempati urutan pertama dengan jumlah kasus 68.119 orang, urutan kedua Jawa Timur dengan jumlah kasus 60.417 orang, urutan ke tiga Jawa Barat dengan jumlah kasus 43.174 orang, urutan ke empat

yaitu Papua dengan jumlah kasus 37.662 orang, dan urutan ke lima adalah Jawa Tengah dengan jumlah kasus 36.262 orang.

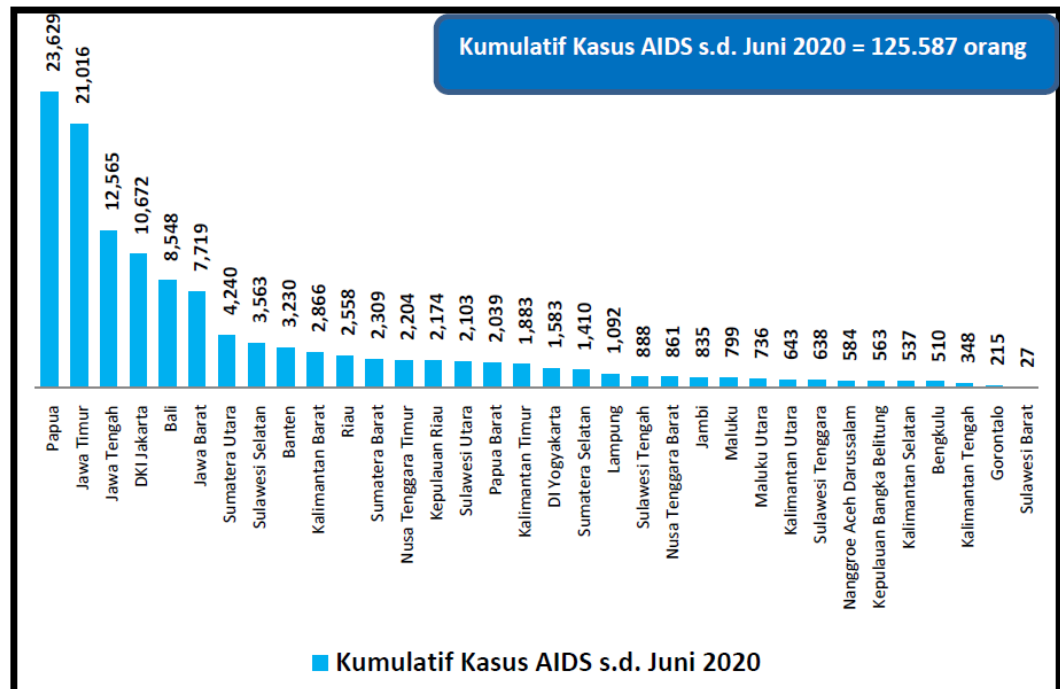


Gambar 1. 1 Kasus HIV/AIDS s.d Juni 2020

(Sumber: Sistem Informasi HIV/AIDS, Kementerian Kesehatan 2020)

Sedangkan 5 provinsi dengan jumlah kasus AIDS diurutkan dari 5 terbanyak yaitu urutan pertama Papua dengan jumlah kasus 23.629 orang, kedua Jawa Timur dengan jumlah kasus 21.016 orang, ketiga Jawa Tengah dengan jumlah kasus 12.565 orang, keempat DKI Jakarta

dengan jumlah kasus 10.672 orang, dan yang ke lima Bali dengan jumlah kasus 8.548 orang.

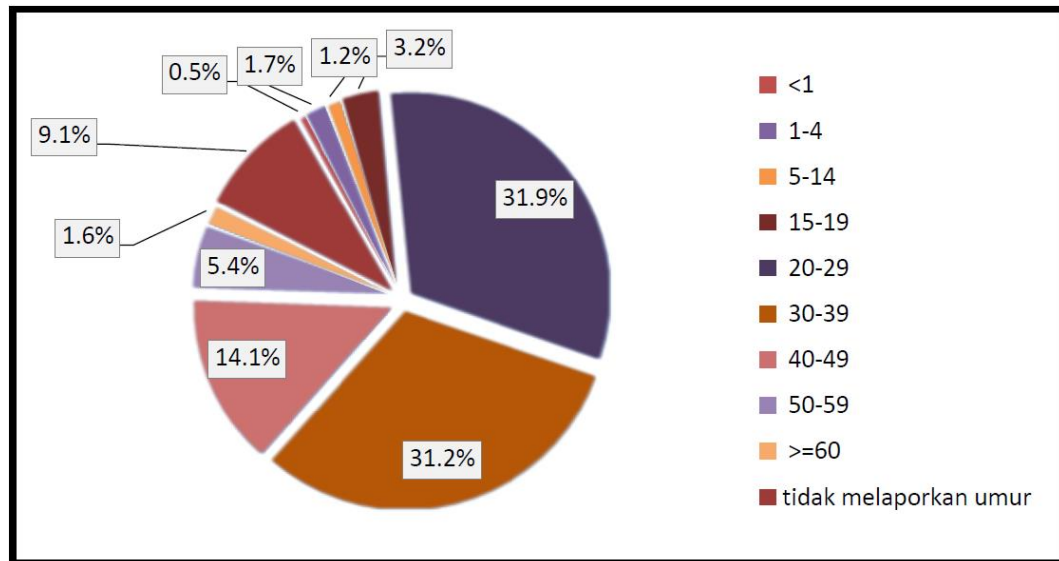


Gambar 1. 2 Jumlah Kumulatif Kasus AIDS s.d Juni 2020

(Sumber: Sistem Informasi HIV/AIDS, Kementerian Kesehatan 2020)

Data persebaran usia penderita AIDS menunjukkan persentase tertinggi terjadi pada usia muda. Penderita AIDS usia 20-39 tahun mencapai persentase sebesar 63,1%. Hal ini mengartikan bahwa sebagian besar penderita AIDS diderita oleh masyarakat usia 20-39 tahun maka dapat dikatakan bahwa kebanyakan penderita AIDS di

Indonesia diderita oleh usia dewasa awal yang merupakan generasi milenial.¹



Gambar 1. 3 Data persebaran usia penderita AIDS

(Sumber: Sistem Informasi HIV/AIDS, Kementerian Kesehatan 2020)

Di Provinsi DKI Jakarta khususnya kota Jakarta Utara, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa jumlah pasien AIDS tertinggi terdapat di PUSKESMAS Kecamatan Tanjung Priok yaitu sejumlah 61 Pasien aktif.

Untuk menekan angka penularan HIV/AIDS, diperlukan adanya langkah pencegahan yang dilakukan. Berikut merupakan beberapa cara

¹ *Ibid*

pengecegan yang terkenal dan disarankan di seluruh dunia dengan pedoman ABCDE, yaitu:²

1. *Abstinen*, yaitu tidak melakukan hubungan seksual yang beresiko
2. *Be Faithful*, yaitu setia kepada satu pasangan saja
3. *Condom*, apabila salah satu pasangan terinfeksi virus HIV, maka gunakanlah kondom untuk melakukan hubungan seks dengan pasangan. Namun harus diketahui bahwa penggunaan kondom ini hanya boleh digunakan oleh pasangan yang sah menikah dan salah satu pasangannya terpapar virus HIV/AIDS
4. *Drugs*, tidak memakai narkoba dalam jenis apapun, karena narkoba dapat membunuhmu dan begitu juga HIV/AIDS.
5. *Education*, melakukan kegiatan komunikasi, pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat secara berkesinambungan.

Berdasarkan teknik pencegahan diatas pada poin terakhir, yaitu melakukan kegiatan komunikasi, pemberian informasi, dan edukasi kepada masyarakat secara berkesinambungan, terdapat salah satu upaya pendidikan masyarakat yang dapat dilakukan untuk mengedukasi masyarakat yaitu melalui penyuluhan.

Suhardjo menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan

² Ade Kusmiadi, *Pengintegrasian Pendidikan Pencegahan HIV/AIDS dalam Satuan Program Pendidikan Nonformal dan Informal* (Bandung: Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF, 2008) Hal 150

cara pendekatan edukatif, yaitu aktivitas yang dalam implementasinya dilaksanakan terencana dan terarah, dibutuhkan partisipatif aktif dari perorangan maupun sekelompok atau masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat tanpa melupakan faktor social, ekonomi dan budaya di wilayah tertentu.³ Penyuluhan adalah suatu cara untuk mengedukasi masyarakat agar mendapatkan pengetahuan yang benar terkait HIV/AIDS sehingga dengan dimilikinya pengetahuan yang benar oleh masyarakat diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat agar tidak tertular dan tidak memiliki stigma yang berlebihan terhadap ODHA.

Oleh karena itu media penyuluhan yang tepat saat ini dibutuhkan untuk menunjang penyuluhan agar mudah dimengerti oleh para remaja salah satu diantaranya adalah media podcast. Saat ini masyarakat memiliki ketertarikan dalam media podcast, khususnya generasi muda dan seiring berkembangnya zaman, podcast sudah mulai berkembang dalam bentuk video podcast yang di upload ke situs web dengan jumlah pengunjung tertinggi yaitu youtube.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskandar, eksistensi Media Podcast di era digital saat ini tak terlepas dari cara penggunaannya yang sangat fleksibel. Podcast menjadi media yang

³ Victor Trismanjaya, dkk. *Promosi Kesehatan Masyarakat* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal 48

mencakup berbagai konten hiburan menarik yang dapat dikonsumsi atau dinikmati, baik secara terfokus dengan berdiam diri, ataupun disaat di dalam perjalanan atau sambil mengerjakan sesuatu. Beberapa informan dalam penelitian tersebut juga mengatakan bahwa adanya podcast dapat menjadi teman untuk mengisi waktu luang dan disaat bosan.⁴

Kelebihan dari video podcast adalah dapat dimanfaatkan sebagai media belajar untuk masyarakat yang memiliki gaya belajar auditori maupun visual. Dengan bantuan visualisasi gambar membuat video podcast lebih unggul daripada audio podcast karena informasi yang disampaikan menjadi lebih menarik dengan bantuan visualisasi gambar. Video podcast juga dapat di putar berulang kali apabila terdapat informasi yang dirasa kurang dimengerti. Dan juga dapat akses kapan saja dan dimana saja dikarenakan dapat diunggah melalui smartphone salah satunya adalah dengan aplikasi youtube, dimana youtube merupakan aplikasi yang sangat familiar bagi masyarakat pada zaman sekarang

Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2021 melalui chat *whatsapp* dengan mengirimkan

⁴ Ramadhany, Iskandar Dinata, PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYIARAN MODERN BERBASIS AUDIO (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif hiburan) (Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020)

kuesioner melalui *Google form* pada 16 Anggota Karang Taruna aktif RW. 03 yaitu diketahui 16 orang atau 100% berpendapat bahwa Video podcast merupakan media yang cocok untuk penyuluhan pada zaman sekarang, 15 orang atau sebesar 93,75% menginstall aplikasi youtube pada smartphonanya, dan 13 orang atau 81,25% sering mengakses podcast melalui youtube.

Peneliti juga melakukan pra riset seputar pengetahuan Diketahui 62,5% dari 16 orang tidak mengetahui cara penularan HIV, 87,5% dari 16 orang tidak mengetahui apa itu AIDS, 62,5 memiliki pengetahuan yang salah tentang penyembuhan HIV/AIDS, 56,25% dari 16 orang tidak mengetahui cara HIV membuat penderita sakit, 15 orang atau 93,75% tidak mengetahui ciri/ gejala orang terkena HIV/AIDS, dan 9 atau 56,25% tidak mengetahui bagaimana cara untuk mencegah HIV/AIDS.

Diketahui 15 orang atau sebesar 93,75% menginstall aplikasi youtube pada smartphonanya, 16 orang atau 100% berpendapat bahwa podcast merupakan media yang cocok untuk penyuluhan pada zaman sekarang, dan 13 orang atau 81,25% sering mengakses podcast melalui youtube.

Melalui *Forum Group Discussion* bersama anggota Karang Taruna, peneliti mendapatkan informasi bahwa belum ada penyuluhan HIV/AIDS di daerah RW. 03 Sunter Agung. Perlu diketahui bahwa

salah satu tugas dari adanya karang taruna adalah untuk penanganan Masalah kenakalan remaja. Namun sayangnya anggota karang taruna belum mengetahui bahwa HIV/AIDS adalah salah virus yang berbahaya dan perlu diketahui oleh karang taruna karena virus ini perlu untuk dicegah. Setelah mengetahui adanya kasus HIV/AIDS di Kecamatan Tanjung Priok, Anggota Karang Taruna RW.03 ingin mengetahui lebih lanjut tentang HIV/AIDS.



Gambar 1. 4 *Forum Group Discussion bersama Anggota Karang Taruna*

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada yaitu dengan tema “Pengembangan Media Video Podcast untuk Penyuluhan HIV/AIDS pada Karang taruna RW.03 Sunter agung, Tanjung Priok ”. Penyuluhan dengan menggunakan media podcast dapat menjadi alternatif solusi untuk penyuluhan melalui daring ditengah kondisi negara yang sedang dihadapkan oleh wabah pandemic COVID-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Video Podcast diperlukan dalam penyuluhan HIV/AIDS?
2. Apakah penggunaan Video Podcast efektif untuk penyuluhan HIV/AIDS?
3. Apakah penggunaan Video Podcast dapat menambah pengetahuan Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung?
4. Apa saja materi yang disajikan dalam Video Podcast yang sesuai untuk Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung?
5. Bagaimana mengembangkan Video Podcast sebagai media penyuluhan HIV/AIDS pada Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung?

C. Ruang Lingkup

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Media Video Podcast yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung terkait HIV/AIDS. Adapun cakupan dari pengembangan Video Podcast ini, diantaranya:

1. Media

Media yang dikembangkan oleh peneliti merupakan Media Video Podcast.

2. Materi

Materi yang terdapat pada Video Podcast terdiri dari 5 daftar putar yang dapat dimanfaatkan untuk memilih/ memutar ulang materi yang diinginkan. Materi tersebut meliputi tentang:

- a. Pengertian dasar HIV/AIDS
- b. Cara penularan HIV/AIDS
- c. Cara pencegahan HIV/AIDS
- d. Cara HIV/AIDS merusak tubuh

3. Model

Model Pengembangan yang digunakan pada pengembangan Video Podcast ini menggunakan model pengembangan ADDIE.

4. Sasaran

Pengguna produk yang dihasilkan adalah untuk Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan Video Podcast efektif untuk penyuluhan HIV/AIDS pada Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung

Menambah wawasan terkait HIV/AIDS sehingga Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung memiliki pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS.

2. Peneliti

Menambah wawasan terkait HIV/AIDS dan untuk menjadi persyaratan kelulusan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

3. Orang Dengan HIV/AIDS

Memiliki kesempatan mendapatkan simpati dan empati dari Masyarakat khususnya Anggota Karang taruna RW.03 Sunter Agung.